

**PERCEPTION OF COMMUNITIES ON REGULATION OF
REGIONAL INDRAGIRI REGION NUMBER 1 OF 2014
CONCERNING MAGHRIB COMMUNITY MOVEMENTING IN SUB-
DISTRICT TEMBILAHAN KOTA
DISTRICT TEMBILAHAN**

Hardiyansah¹, Zahirman², Supentri³

Email : hardiyansah1017@student.unri.ac.id, Zahirman_thalib@ymail.com,
supentri@lecturer.unri.ac.id No. Mobile 081365015310

*Pancasila and Citizenship Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: This research is motivated by a problem that arises from observations made by researchers, namely the Regulation of the Regent of Indragiri Hilir Number 1 of 2014 concerning the Maghrib Community Reciting Movement in Tembilahan Sub-District, Tembilahan Sub-District City. The formulation of the problem in this study is how the Community Perception of Indragiri Hilir Regent Regulation Number 1 of 2014 concerning the Maghrib Community Reciting Movement in the Tembilahan Subdistrict, Tembilahan Subdistrict City. The purpose of this study was to find out how Community Perceptions of Regents of Indragiri Hilir Regent Number 1 of 2014 concerning the Maghrib Community Reciting Movement in Tembilahan Subdistrict, Tembilahan Subdistrict City. This research method is quantitative descriptive. The population in this study was the entire community of Tembilahan Subdistrict, Tembilahan Subdistrict, 23,968 people to determine the size of the sample, the authors used cluster sampling. Cluster sampling is a regional sampling technique used to determine the sample if there is an object to be studied or a very broad data source, coupled with a purposive sampling technique so that the sampling is really appropriate, purposive sampling is a sampling technique with certain considerations with a total sample of 40 people. Data collected through observation, questionnaires and interviews. Based on the results of the study it can be concluded that the Community Perception of Tembilahan Urban District Tembilahan District Against the Regulation of the Regent of Indragiri Hilir Number 1 of 2014 Regarding the Maghrib Kaji Community Movement or better known as GEMMAR MengJI is good or positive.

Key Words: Perception, Indragiri Hilir Number 1 Year 2014

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERATURAN BUPATI INDRAGIRI HILIR NOMOR 1 TAHUN 2014 TENTANG GERAKAN MASYARAKAT MAGHRIB MENGAJI DI KELURAHAN TEMBILAHAN KOTA KECAMATAN TEMBILAHAN

Hardiyansah¹, Zahirman², Supentri³

Email : hardiyansah1017@student.unri.ac.id, Zahirman_thalib@ymail.com, supentri@lecturer.unri.ac.id
No. Mobile 081365015310

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini di latarbelakangi oleh masalah yang muncul dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji Di Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji Di Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji Di Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan yaitu 23.968 jiwa untuk menentukan besarnya jumlah sampel maka penulis menggunakan *cluster sampling*. *Cluster sampling* adalah teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila ada objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, ditambah dengan teknik *purposive sampling* agar pengambilan sampel benar-benar tepat, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, angket dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persepsi Masyarakat Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Terhadap Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji atau yang lebih dikenal dengan GEMMAR MENGAJI adalah baik atau positif.

Kata Kunci : Persepsi, Perbup Indragiri Hilir Nomor 1 Tahun 2014

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan bahwa pemerintah Daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah menurut azas otonomi dan tugas pembantu. Konteks yang sama juga dapat ditemui pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang merumuskan bahwa Otonomi Daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (*habitiasi*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan (aspek kognitif) mana yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan (aspek afektif) nilai yang baik dan tidak baik serta bersedia melakukannya (aspek psikomotorik) dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat.

Sejalan dengan dengan itu, Menteri Agama H. Suryadharma Ali mencanangkan Gerakan Maghrib Mengaji (Gemar Mengaji) pada pembukaan Seleksi Tilawatil Quran Nasional (STQN) XXI di Banjarmasin tanggal 18 Juni 2011. Pencanangan magrib mengaji memiliki peran strategis membentuk jiwa dan kepribadian anak, karena melalui kegiatan meningkatkan pengajaran nilai-nilai al-Qur'an, anak-anak dan remaja akan mendapat perhatian penuh dari orang tua melalui kegiatan mengaji bersama. Dengan demikian anak bukan saja mendapat suasana nyaman berkumpul dengan orang tua atau keluarga, akan tetapi penerapan nilai-nilai agamis akan lebih mudah dialirkan melalui sendi-sendi spiritual.

Maghrib mengaji jelas bukan hanya sekedar ritual keagamaan, namun salah satu elemen pokok pembangunan entitas-entitas pendidikan, menciptakan proses naturalisasi sosial, membentuk kepribadian-kepribadian serta memberi berbagai kebiasaan baik pada anak-anak yang akan terus bertahan lama.

Di sisi lain, realitas menunjukkan banyak orang tua prihatin dengan trend anak-anak remaja mereka yang menghabiskan waktu sore menjelang sholat maghrib hingga waktu sholat Isya dengan jalan-jalan sore, memadati mall atau pusat-pusat perbelanjaan, nongkrong di sentra keramaian atau caffe, dan di warnet-warnet game online. Padahal waktu *prime time* tersebut para orang tua sejujurnya menginginkan anaknya berada di rumah, bersih dan rapi, mendirikan sholat maghrib, dan membaca Qur'an (mengaji) meskipun hanya beberapa halaman, mengerjakan hal-hal kecil dengan keluarga, berbagi cerita dengan orang tua atau saudara, lalu kemudian sholat Isya berjamaah.

Menurut pak Ari berdasarkan wawancara pada hari Minggu 28 Oktober 2018, masih banyak dijumpai anak-anak remaja yang berperilaku menyimpang atau masuk dalam kategori kenakalan remaja, seperti masih sering dijumpai anak-anak yang masih berkeliaran pada senja atau menjelang maghrib ditaman, kemudian anak-anak remaja yang kebut-kebutan dijalanan, pasangan muda-mudi yang belum ada ikatan sah yang berkumpul ditaman, bahkan kadang bisa dijumpai anak-anak yang berkelahi ditaman

pada sore hari. Adapun keterangan dari warga lain seperti pak Gatot yang berjualan dikawasan taman, beliau mengungkapkan tak sedikit kadang dari anak-anak yang berkumpul ditaman melakukan tindakan kenakalan remaja seperti merokok, minuman keras, main kartu (judi), ngelem, mencuri, dan bahkan masih ada yang diwarnet menggunakan seragam sekolah sampai malam hari.

Hal itu tentu saja membuat malu kota Tembilahan yang terkenal akan Kota Ibadah dengan dicerai oleh kelakuan anak-anak remajanya. Oleh sebab itulah Pemerintah Kota Tembilahan sangat Mendukung kegiatan Masyarakat Maghrib Mengaji ini, untuk Meminimalisir kenakalan remaja yang ada dikota Tembilahan.

Berdasarkan latar belakang serta gejala-gejala yang ditemukan dilapangan, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan penalaran, memperluas wawasan pikiran, serta kemampuan penulis tentang Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 1 tahun 2014 Tentang Gerakan Masyarakat maghrib Mengaji di Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Lokasi penelitian di wilayah Kabupaten Indragiri Hilir, yaitu Tembilahan kota. Karena Tembilahan kota merupakan kelurahan yang termasuk dalam kecamatan Tembilahan, yang mana merupakan suatu daerah yang melaksanakan Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji.

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – April 2019 dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang akurat sebagai penunjang hasil penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Tembilahan Kota yang mempunyai kriteria yaitu masyarakat Indragiri hilir khususnya Kelurahan Tembilahan Kota yang memahami Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 1 Tahun 2014 tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji. Yang berjumlah 23.968 (BPS 2010).

Untuk menentukan jumlah sampel maka penulis menggunakan *Cluster Sampling* (area sampling). Teknik sampling ini digunakan melalui dua tahap, yaitu :

- 1) Tahap pertama : menentukan sampel daerah, yang mana disini yang menjadi daerah sampel penelitian ialah kelurahan Tembilahan Kota.
- 2) Tahap kedua : setelah menentukan sampel daerah, selanjutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Populasi dikelompokkan menjadi sub-sub populasi secara bergerombol (Cluster). (Sugiono, 2014)

Dari 20 Kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir, maka dipilihlah 1 Kecamatan sebagai populasi dari sampling 1, yakni Kecamatan Tembilahan. Kemudian dari kecamatan Tembilahan diambil 1 kelurahan yakni, Kelurahan Tembilahan Kota sebagai populasi dari sampling 2, yang mana alasan peneliti mengambil kelurahan Tembilahan Kota, dikarenakan Kelurahan Tembilahan Kota berada dipusat kawasan daerah Tembilahan, dan banyaknya fenomena-fenomena yang terjadi sehingga menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian.

Dari kelurahan tersebut, maka peneliti memilih 40 orang dari RW 13 / RT 003 / RT 04 dan RW 16 / RT 003 / RT 004 sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data Dalam rencana melaksanakan penelitian ini agar data yang diperoleh benar-benar objektif maka peneliti mengumpulkan data melalui teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Semenjak awal studi pendahuluan telah dilakukan observasi terutama untuk melihat kondisi objektif lokasi penelitian. Maka peneliti turun langsung mengamati kegiatan peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 1 Tahun 2014 tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Tembilahan Kota. Tehnik observasi ini membantu untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang ingin didapat dalam penelitian ini.

2. Kuesioner (angket)

Merupakan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk melengkapi data-data yang diperlukan, Riduwan (2015). Adapun yang menjadi responden adalah tokoh masyarakat, alim ulama, tenaga pengajar/guru maghrib mengaji serta masyarakat Tembilahan Kota yang memahami tentang Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 1 Tahun 2014 tentang gerakan masyarakat maghrib mengaji. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan skala berdasarkan skala guttman yang terdiri atas dua alternative jawaban yang digunakan sebagai berikut:

1. YA
2. TIDAK

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. "Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu"

Teknik wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian yaitu masyarakat yang memahami peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 1 Tahun 2014 tentang gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Tembilahan Kota.

Tehnik Analisis Data, Adapun data yang dianalisa bersifat deskriptif kuantitatif. menggunakan rumus persentase normal, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data yang diinginkan.
2. Mengklasifikasikan alternatif jawaban reponden.

3. Menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar persentase alternatif jawaban

F = Frekuensi alternatif jawaban

N = Jumlah frekuensi (Anas Sudjono, 2011)

4. Menyajikan dalam bentuk tabel.
5. Menarik kesimpulan.

Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan. Adapun tolak ukur tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebesar (0%-50%) = Tidak Terdapat
- b. Sebesar (51%-100) = Terdapat (Husaini Usman, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Rekapitulasi Pasal 2 (Maksud Dari GEMMAR MENGAJI)

Pasal 2	Frekuensi	Persentase
Ya	38	95,0
Tidak	2	5,0
Total	40	100,0

Sumber : Data olahan, 2019

Dari tabel 1 Rekapitulasi Pasal 2 diatas menunjukkan jawaban responden pada pertanyaan yang termasuk dalam Pasal 2 , yakni pertanyaan pada tabel “4.20 sampai 4.25”, didapat bahwa sebanyak 38 (95,0%) responden menjawab YA, sedangkan untuk responden yang menjawab TIDAK, sebanyak 2 (5,0%). Dari jumlah jawaban tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Mayoritas Masyarakat Tembilahan, khususnya Masyarakat Kelurahan Tembilahan Kota, Kecamatan Tembilahan menyatakan bahwa dalam pasal 2 pelaksanaan peraturannya berjalan dengan baik.

Tabel 2 Rekapitulasi Pasal 3 (Tujuan Dari GEMMAR MENGAJI)

Pasal 3	Frekuensi	Persentase
Ya	39	97,5
Tidak	1	2,5
Total	40	100

Sumber : Data olahan, 2019

Dari tabel 2 Rekapitulasi Pasal 3 diatas menunjukkan jawaban responden pada pertanyaan yang termasuk dalam Pasal 3 , yakni pertanyaan pada tabel “4.27 sampai 4.36”, didapat bahwa sebanyak 99 (97,5%) responden menjawab YA, sedangkan untuk responden yang menjawab TIDAK, sebanyak 1 (2,5%). Dari jumlah jawaban tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Mayoritas Masyarakat Tembilahan, khususnya Masyarakat Kelurahan Tembilahan Kota, Kecamatan Tembilahan menyatakan bahwa dalam pasal 3 pelaksanaan peraturannya berjalan dengan baik.

Tabel 3 Rekapitulasi Pasal 4 (Sasaran Dari GEMMAR MENGAJI)

Pasal 4	Frekuensi	Persentase
Ya	36	90,75
Tidak	4	9,25
Total	40	100

Sumber : Data olahan, 2019

Dari tabel 3 Rekapitulasi Pasal 4 diatas menunjukkan jawaban responden pada pertanyaan yang termasuk dalam Pasal 4 , yakni pertanyaan pada tabel “2 sampai 3”, didapat bahwa sebanyak 36 (90,75%) responden menjawab YA, sedangkan untuk responden yang menjawab TIDAK, sebanyak 4 (9,25%).

Tabel 4 Rekapitulasi Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 4

No	PASAL 2	Frekuensi		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Pengetahuan Masyarakat Tentang Peraturan GEMMAR MENGAJI	38	2	95,0	5,0
2.	Pengetahuan mengenai penyuluhan kepada masyarakat GEMMAR MENGAJI	35	5	87,5	12,5
3.	Penyediaan tenaga pengajar atau guru mengaji dalam pelaksanaan GEMMAR MENGAJI	37	3	92,5	7,5
4.	Kelayakan tenaga pengajar atau guru mengaji dalam pelaksanaan GEMAR MENGAJI	40	-	100,0	-
5.	Pelaksanaan membaca Al-Qur'an pada waktu maghrib	40	-	100,0	-
6.	Pembelajaran dan Pemahaman Al-Qur'an pada waktu maghrib	39	1	97,5	2,5
PASAL 3					
7.	Peningkatan kemakmuran masjid/surau/mushollah/langgar terhadap kegiatan mengaji setelah sholat maghrib	38	2	95,0	5,0
8.	Kesadaran akan membaca Al-Qur'an	40	-	100,0	-
9.	Meningkatkan kecintaan terhadap Kitab Suci Al-Qur'an	40	-	100,0	-
10.	Membrantas buta aksara Al-Qur'an	40	-	100,0	-
11.	Membentuk Kepribadian Berdasarkan Al-Qur'an	40	-	100,0	-
12.	Mencegah kerusakan moral dengan GEMMAR	40	-	100,0	-

MENGAJI					
13.	GEMMAR MENGAJI membentuk karakter kepribadian anak	40	-	100,0	-
14.	GEMMAR MENGAJI wadah pembinaan, bimbingan, dan media kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an	40	-	100,0	-
15.	GEMMAR MENGAJI wadah berdiskusi dan berkomunikasi dalam bidang keagamaan	39	1	97,5	2,5
16.	Mewujudkan kelompok masyarakat dalam menghidupkan tradisi maghrib mengaji	39	1	97,5	2,5
PASAL 4					
17.	Masyarakat (Laki-laki) melaksanakan kegiatan GEMMAR MENGAJI	38	2	95,0	5,0
18.	Masyarakat (Perempuan) melaksanakan kegiatan GEMMAR MENGAJI	39	1	97,5	2,5
19.	Anak-anak dalam melaksanakan kegiatan GEMMAR MENGAJI	40	-	100,0	-
20.	Remaja dalam melaksanakan kegiatan GEMMAR MENGAJI	32	8	80,0	20,0
21.	Masyarakat (Dewasa) dalam melaksanakan kegiatan GEMMAR MENGAJI	25	15	62,5	37,5
22.	Masyarakat (Orang Tua) dalam melaksanakan kegiatan GEMMAR MENGAJI	29	11	72,5	27,5
23.	GEMMAR MENGAJI dalam meningkatkan kegiatan keagamaan	40	-	100,0	-
24.	GEMMAR MENGAJI dalam melawan arus globalisasi	40	-	100,0	-
25.	Dampak Positif dengan adanya GEMMAR MENGAJI	40	-	100,0	-
26.	Pelestarian dan peningkatan GEMMAR MENGAJI	40	-	100,0	-
JUMLAH		988	52	2,470	130
RATA-RATA		38	2	95,0	5,0
TOTAL		40		100,0	

Sumber : Data olahan, 2019

Dari tabel 4 Rekapitulasi Total Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 4 diatas menunjukkan jawaban responden didapat bahwa sebanyak 38 (95,0%) responden menjawab YA, sedangkan untuk responden yang menjawab TIDAK, sebanyak 2 (5,0%). Dari jumlah jawaban tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Mayoritas Masyarakat Tembilahan, khususnya Masyarakat Kelurahan Tembilahan Kota, Kecamatan Tembilahan menyatakan bahwa dalam pelaksanaan Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 4 Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji atau yang lebih dikenal GEMMAR MENGAJI Persepsi Masyarakat baik atau *positif*, peraturannya berjalan dengan baik.

Dari tabel 4 diatas bisa kita lihat pada tabel pertanyaan yaitu remaja dalam melaksanakan kegiatan gemmar mengaji, masyarakat (dewasa) dalam melaksanakan kegiatan gemmar mengaji, dan pada pertanyaan masyarakat (orang tua) dalam

melaksanakan kegiatan gemmar mengaji, yang mana jawaban responden cenderung lebih banyak menjawab tidak dibandingkan dengan pada pertanyaan-pertanyaan yang lainnya, baik itu di pasal 2 dan pasal 3. Alasannya karena seperti yang disampaikan, Tokoh Masyarakat Bapak Suwono,SH, mengatakan bahwa “usia remaja menuju dewasa ialah usia yang rentan, hal ini dikarenakan pada fase ini usia remaja sedang mencari jati diri mereka, senang dengan akan hal-hal yang baru dan bersifat modern, oleh karena itu pelaksanaan GEMMAR MENGAJI ini sangatlah penting bagi mereka sebagai benteng pertahanan diri bagi mereka, agar tidak terjerumus ke hal yang buruk atau salah.

Berdasarkan tanggapan atau pernyataan yang diberikan oleh Tokoh Masyarakat mengenai akan apakah dengan adanya gemmar mengaji masyarakat, baik itu laki-laki, perempuan, orang tua, dewasa, remaja, anak-anak, semua melaksanakan kegiatan GEMMAR MENGAJI. Menurut Bapak Rio Aditya Pratama, SSTP sekaligus selaku Sekretaris Kecamatan Tembilahan, mengatakan bahwa “memang GEMMAR MENGAJI ini sasaran atau targetnya ialah seluruh masyarakat yang Beragama Islam, terlebih lagi kepada anak-anak, karena ingin anak-anak tersebut bisa tumbuh kembang dengan baik, dengan bekal agama yang kuat sehingga terbentuk karakter yang baik pula tentunya, selian itu adapun untuk target seperti perempuan, laki-laki, orang tua, dewasa, anak-anak, dan lain-lain, itu merupakan pembagian-pembagiannya saja, intinya sama yaitu seluruh masyarakat yang ada di kawasan Tembilahan. Jadi walaupun dalam pelaksanaan GEMMAR MENGAJI ini hanya banyak disalah satu kelompok misalnya anak-anak saja, hal itu wajar, karena memang difokuskan untuk anak-anak, hal ini dilakukan sebagai langkah antisipasi menghindarkan anak-anak dari hal-hal yang tidak baik, sehingga membuat moralnya rusak. Akan tetapi dengan adanya GEMMAR MENGAJI tentu saja orang tua atau yang telah dewasa akan merasa malu jika keluyuran pada saat petang atau sore atau jam-jam saat maghrib menjelang dengan masih diluar dijalan keluyuran, sedangkan anak-anak kecil sudah ramai pergi belajar mengaji, oleh sebab itu GEMMAR MENGAJI ini juga bagus sebagai cambuk kecil bagi masyarakat yang sudah masuk usia dewasa atau orang tua, oleh karenanya merasa malu jadi walaupun ia tidak mengaji di masjid setidaknya ia tidak keluyuran, jadi tetap berada di rumah pada saat senja atau menjelang maghrib.

Dapat disimpulkan bahwa memang usia remaja sampai dewasa ini akan lebih sulit diatur, atau melaksanakan sesuatu peraturan, karena pada usia ini biasanya ada timbul keinginan melakukan hal yang baru, yang lagi trend di kalangan masyarakat, oleh sebab itulah perlunya peraturan gemmar mengaji ini agar masyarakatnya tidak kehilangan jati diri dan budaya akan maghrib mengaji ini.

Dari Rekapitulasi Total Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 4 diatas menunjukkan jawaban responden pada pertanyaan yang termasuk dalam Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 4 yakni pertanyaan pada tabel “4.20 sampai 4.46”, didapat bahwa sebanyak 38 (95,0%) responden menjawab YA, sedangkan untuk responden yang menjawab TIDAK, sebanyak 2 (5,0%). Dari jumlah jawaban tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Mayoritas Masyarakat Tembilahan, khususnya Masyarakat Kelurahan Tembilahan Kota, Kecamatan Tembilahan menyatakan bahwa dalam pelaksanaan Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 4 Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji atau yang lebih dikenal GEMMAR MENGAJI Persepsi Masyarakat baik atau *positif*, peraturannya berjalan dengan baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Persepsi Masyarakat terhadap Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji atau yang lebih dikenal dengan GEMMAR MENGAJI di Kelurahan Tembilahan Kota, Kecamatan Tembilahan, pada umumnya mengetahui akan Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 1 Tahun 2014, tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji atau yang lebih dikenal dengan GEMMAR MENGAJI, hal ini dibuktikan dengan mayoritas dari jawaban yang diberikan responden, dengan representasi jawaban YA 38 (95,0%).

Dalam pelaksanaan Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji atau disingkat dengan GEMMAR MENGAJI sudah berjalan, hal ini dapat dilihat dari adanya penyuluhan, bimbingan, ataupun penjelasan kepada masyarakat akan GEMMAR MENGAJI ini dengan representasi jawaban YA 35 (87,5%), dan Tidak 5 (12,5%). Didukung lagi dari jawaban responden mengenai tenaga pengajar atau guru mengaji yang disediakan baik itu dari Pemerintah Daerah maupun langsung dari tempat kegiatan maghrib mengaji tersebut seperti Masjid-masjid, Surau, Langgar, dan lain-lain yakni representasi jawaban YA 37 (92,5%), dan kelayakan atau sesuai dalam mengajar representasi jawaban YA 40 (100%), selain itu jawaban responden mengenai GEMMAR MENGAJI terhadap masyarakat, apakah dengan adanya GEMMAR MENGAJI masyarakat mengisi waktu maghrib dengan membaca Al-Qur'an dengan representasi jawaban YA 40 (100%), tempat pelaksanaan kegiatan maghrib mengaji atau GEMMAR MENGAJI seperti Masjid-masjid, Surau, Langgar, dan lain-lain menjadi lebih ramai atau makmur hal ini dibuktikan dari jawaban responden pada pertanyaan ke 7 yakni mengenai apakah dengan adanya GEMMAR MENGAJI tempat pelaksanaan GEMAR MENGAJI menjadi lebih makmur atau ramai, dengan representasi jawaban YA sebanyak 38 (95,0%) dan Tidak sebanyak 2 (5,0%). Selain itu pada pertanyaan "Menurut Bapak/ Ibu/Saudara/I apakah dengan adanya GEMMAR MENGAJI dapat memberikan dampak positif atau baik kepada masyarakat". Didapat bahwa sebanyak 40 (100%) responden menyatakan Ya, sedangkan untuk responden yang menjawab Tidak, sebanyak 0 (0%). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya gemmar mengaji dapat memberikan dampak positif atau baik, serta harus selalu ditingkatkan dan dilestarikan agar gemmar mengaji ini tetap ada dan tidak hilang dimakan waktu.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

- a. Disarankan kepada pemerintah daerah untuk membuat kegiatan seperti lomba-lomba yang akan menarik perhatian bagi pelaku GEMMAR MENGAJI terutama untuk anak-anak, seperti lomba mengaji, pidato keagamaan, dan lain-lain.
- b. Untuk pemerintah daerah lebih sering melakukan pemantauan atau pengontrolan pelaksanaan kegiatan GEMMAR MENGAJI, serta memberikan tindakan khusus dalam pelaksanaan penertiban, terlebih lagi pada kawasan daerah seperti pelabuhan dan taman kota.

Rekomendasi

- a. Hendaknya masyarakat Tembilahan, khususnya yang berada di Kelurahan Tembilahan Kota, Kecamatan Tembilahan untuk lebih meningkatkan GEMMAR MENGAJI ini khususnya bagi masyarakat yang (dewasa), karena frekuensi jawabannya lebih rendah dari menjalankan gemmar mengaji ini dibandingkan dengan masyarakat seperti, anak-anak, remaja, yang frekuensinya lebih tinggi.
- b. Bagi masyarakat khususnya orang tua untuk lebih bisa mendorong ataupun membimbing anak-anaknya agar bisa mengikuti GEMMAR MENGAJI ini baik ditempat yang telah ada maupun dirumah masing-masing.
- c. Diharapkan untuk pengawasan ataupun pengontrolan dari pada pelaksanaan GEMMAR MENGAJI ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah daerah saja, akan tetapi juga harus didukung oleh semua masyarakat sekitar

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Dr. Mahdum, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Bapak Dr. Sumarno, M.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan P-IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Jumili Arianto, S.Pd.,M.H selaku Koordinator Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Drs. Zahirman, MH selaku Pembimbing I
5. Bapak Supentri, M.Pd selaku Pembimbing II
6. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku Ketua Penguji I
7. Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si selaku Penguji II
8. Bapak Haryono, M.Pd selaku Penguji III
9. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Program Studi PPkn
10. Seluruh rekan-rekan PPKn Angkatan 2015 B
11. Kedua Orangtua saya yang telah mendoakan, memberi semangat, memberi dorongan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anas sudjono, 2011. Pengantar Statik Pendidikan. Rajawali Press. Jakarta

Husaini, Usman. DKK,2014. Metode Penelitian Sosial. Jakarta. Bumi Aksara

Perda, 2012. Peraturan Gubernur Riau Nomor 35/2012 : *Tentang Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Riau*. Pekanbaru Riau.

Perda, 2014. Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 1/2014 : *Tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji*. Tembilahan Riau

Riduwan. 2015. Skala Pengukuran Penelitian. Jakarta. PT. Bumi Aksara.